

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil rata-rata tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator representasi matematis sebesar 51,934%. Hasil rata-rata tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator menuliskan/menjelaskan matematis sebesar 40,3185%. Hasil rata-rata tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator menggambarkan sebesar 37,946%.
2. Berdasarkan temuan penelitian dari beberapa artikel didapat beberapa kesulitan yang dimiliki siswa dan guru dalam menyelesaikan soal kemampuan komunikasi matematis, yaitu :
  - a) Pertama, siswa kesulitan untuk menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam model matematika.
  - b) Kedua, rendahnya keterampilan siswa dalam memahami permasalahan komunikasi matematis seperti apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan bagaimana penyelesaian dari permasalahan yang diberikan.
  - c) Ketiga, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam hal mengkomunikasikan argumen dan gagasan dalam permasalahan matematika.
  - d) Keempat, rendahnya keterampilan siswa dalam menarik kesimpulan terhadap permasalahan komunikasi matematika.
  - e) Kelima, siswa kesulitan dalam menyatakan ide-ide matematika, notasi-notasi, model matematika ke dalam bentuk visual lain seperti tabel, diagram, grafik.

- f) Keenam, siswa cenderung kurang teliti dan terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga banyak kesalahan yang terjadi.
- g) Ketujuh, kurang maksimalnya guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada Guru Matematika
  - a) Sebelum guru menerapkan model ini pada saat pembelajaran berlangsung, diharapkan guru harus menguasai sintaks model pembelajaran TSTS ini dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.
  - b) Guru yang menggunakan model TSTS untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa saat pembelajaran berlangsung memerlukan waktu yang relatif banyak sehingga diharapkan guru mampu menguasai keadaan kelas dengan maksimal saat pembelajaran berlangsung dan mengefektifkan waktu sebaik-baiknya.
2. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat meningkatkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan matematik yang lain yaitu kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, komunikasi matematis, koneksi matematis dan penalaran secara terperinci dan peneliti harus menguasai pokok bahasan dan kemampuan matematik tersebut.